

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan menyebutkan bahwa, “Rumah sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Menurut *World Health Organization* (WHO), Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan masyarakat yang berfungsi memberikan pelayanan menyeluruh (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit ini berfungsi ganda sebagai fasilitas penelitian medis dan tempat pengajaran bagi para profesional kesehatan. (Presiden Republik Indonesia, 2021)

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perlu mempunyai pelayanan rekam medis yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit. Pelayanan rekam medis merupakan salah satu pelayanan yang terdapat di rumah sakit. Menurut Permenkes No. 24 tahun 2022 menyebutkan bahwa “rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” . Peran dan fungsi Rekam Medis sangat penting yaitu sebagai dasar pelayanan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam perkara hukum, bahkan untuk kepentingan penelitian dan pendidikan, bahan pembuatan statistik kesehatan dan terakhir sebagai dasar pembayaran biaya pelayanan Kesehatan. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

#### **2.2 Rekam Medis**

Berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepadanya dianggap sebagai rekam medis, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269 Tahun 2008. mengenai rekam medis. File rekam medis pasien merupakan alat komunikasi yang penting karena berfungsi sebagai sumber informasi utama mengenai perkembangan pasien dan rejimen pengobatan. Ketersediaan informasi ini selama pelaksanaan perawatan pasien, kapan pun diperlukan, pemeliharaan, dan pembaruan terus-menerus (*up to date*) diperlukan agar dapat membantu dan mendukung kelanjutan perawatan pasien. Ada tiga jenis pelayanan rekam medis: rawat jalan, rawat inap, dan darurat. (Wardhina and Rahmadiliyani, 2022)

Tujuan rekam medis digunakan untuk mendorong administrasi terorganisir dalam konteks inisiatif peningkatan layanan kesehatan rumah sakit. (Anshory and Acnestaningrum, 2022) Sistem pemrosesan rekam medis yang efisien sangat penting untuk pengembangan rumah sakit yang tertib; tanpanya, hasil yang diinginkan tidak akan tercapai. Perintah administratif, sebaliknya, mempengaruhi inisiatif layanan kesehatan rumah sakit.

### **2.3 Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit**

Sistem klasifikasi penyakit memberikan nomor tunggal, kode penyakit, dan serangkaian kegiatan terkait dengan penyakit dan operasi yang sebanding. Dengan *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems 10* (ICD-10), semua nama dan kelompok penyakit, cedera, gejala, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan akan sama di seluruh dunia dengan mengonversi, berdasarkan kode yang terdapat pada ICD-10, menjadi huruf, angka, atau alfanumerik (WHO).

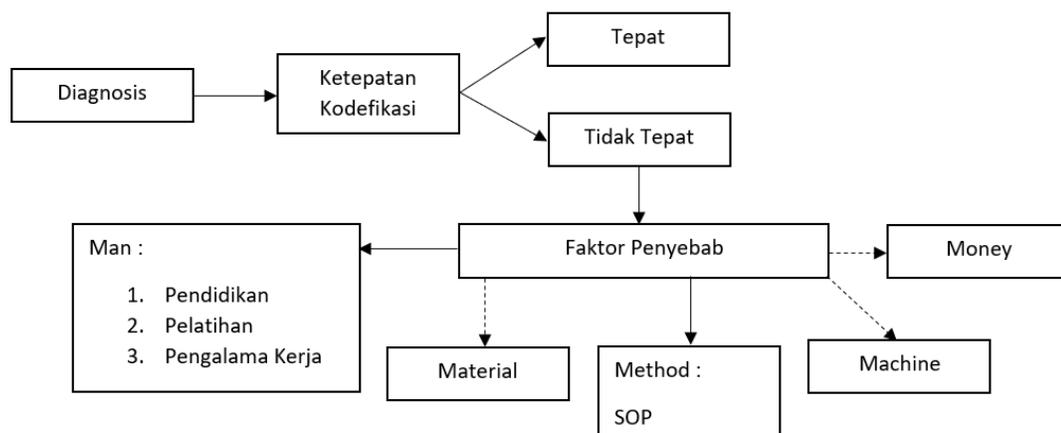
Koding adalah suatu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau dengan angka atau kombinasi huruf dan angka yang mewakili komponen data. Penentuan kode atas diagnosis klasifikasi penyakit yang berlaku

dengan menggunakan ICD-10 untuk mengkode penyakit, sedangkan ICD-9-CM digunakan pada saat mengkode tindakan, serta komputer (*online*) untuk mengkode penyakit dan tindakan. (Jannah, 2015)

## 2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep yang saya tampilkan, disini saya akan mengidentifikasi berdasarkan diagnosis yang telah ditentukan oleh dokter. Kemudian setelah itu saya akan mengidentifikasi ketepatan diagnosis dengan kode diagnosisnya. Setelah itu jika kode diagnosis sudah tepat maka saya akan mengidentifikasi kode diagnosis yang tidak tepat berdasarkan icd 10 2010. Jika kodefikasi diagnosis sudah sesuai berdasarkan icd 10 2010 maka kode tersebut sudah dikatakan tepat. Apabila kodefikasi diagnosis tidak sesuai berdasarkan icd 10 2010, maka kode tersebut dinyatakan belum tepat, sehingga saya akan mengidentifikasi terkait faktor ketidaktepatan diagnosis tersebut. Faktor ketidaktepatan tersebut ditinjau dari beberapa unsur, yaitu dari unsur man dan methode.

*Gambar 1 : Kerangka Konsep*



Keterangan :

————→ : Diteliti

- - - - -→ : Tidak Diteliti

